

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pasar modal memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan ekonomi. Sebagai salah satu sumber majunya ekonomi suatu negara, pasar modal dapat menjadi solusi alternatif bagi perusahaan selain bank untuk mencari pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang terlisensi di bursa efek pada setiap akhir tahunnya wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non-moneter kepada bursa efek dan para investor (Aprilia, 2018)

Investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Suyandi & Hadi, 2019). Jadi, secara umum investasi adalah kegiatan menanamkan uang atau sumber daya lainnya pada suatu proyek atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, melalui penundaan konsumsi atau pengeluaran saat ini.

Sebagai investor, tentu berharap keuntungan dari setiap rupiah uang yang di investasikan pada perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Namun, banyak sekali pertanyaan mendasar yang ditanyakan oleh investor pemula, salah satunya adalah “saham apa yang akan naik?”, hal ini dikarenakan banyak pemula terjun ke pasar saham tanpa ada sedikitpun ilmu yang dimengerti dan terkesan hanya menjadi *crowd followers* saja. Investor/trader seperti ini tidak akan bertahan lama di pasar saham. Saham adalah produk

investasi yang beresiko, tidak semua perusahaan yang sahamnya ada di bursa efek Indonesia adalah perusahaan yang selamanya berkinerja baik, karena berbicara tentang bisnis dari berbagai macam jenis saham, akan ada saat dimana suatu bisnis usaha mencapai performa terbaiknya dan ada saat dimana mencapai performa terburuknya. Disini investor pemula sering bertanya tentang “apa?” dan “kapan?” dimana ada 2 analisa paling populer digunakan oleh investor dan trader untuk menjawab pertanyaan tersebut salah satunya adalah Analisa fundamental. Bagaimana mencari saham perusahaan yang berkinerja baik dan layak beli dapat dijawab dengan Analisa fundamental. Analisa fundamental adalah suatu Analisa yang mempelajari data keuangan suatu perusahaan publik, manajemen, dan faktor ekonomi industri yang mempengaruhi kondisi bisnis suatu perusahaan. Artinya, Analisa fundamental dapat menjadi acuan untuk bisa mengenal lebih dekat dengan perusahaan yang sahamnya ingin dibeli.

Keputusan investasi yang diambil oleh investor dapat dipengaruhi oleh *sales growth*. Pendapatan perusahaan memiliki peran sentral dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Keterkaitan antara pendapatan dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan bisnis. Dengan pendapatan yang meningkat, perusahaan tidak hanya mampu menutupi kewajiban operasionalnya, tetapi juga membuka peluang untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, pertumbuhan penjualan yang kuat sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai indikator kesehatan dan potensi pertumbuhan bisnis, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan tersebut di pasar keuangan (Darmawan, 2020). Berdasarkan hal tersebut, teori yang mendasari penelitian ini

adalah Barton (1988) dalam Ansori, Ach, & Budi Riharjo (2020) bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, jika *Sales Growth* naik, maka harga saham pun akan naik, begitupun sebaliknya. Jika *Sales Growth* turun maka harga saham pun akan turun atau melemah.

Faktor tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan hubungan variabel *Sales Growth* terhadap *Stock Price* sehingga menimbulkan *Research Gap* dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Priandi & Rampun M (2019), Ikayanti, Rahmatiah & Nafisah (2022) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octavianus & Lie Sha (2018) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*.

Selain pendapatan, *cash turnover* pun dapat mempengaruhi keberlangsungan *stockprice*. Cash turnover adalah sebuah konsep yang merentang sepanjang aktivitas keuangan perusahaan, mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan dan mengelola sumber daya kasnya. Indikator ini memberikan gambaran mendalam tentang efisiensi operasional, kemampuan aktivitas, dan kebijakan manajemen keuangan yang diterapkan oleh suatu entitas bisnis. Dengan memahami bagaimana perputaran kas berperan dalam siklus keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan aktivitas, mengurangi risiko krisis keuangan, dan secara keseluruhan meningkatkan kesehatan finansial mereka termasuk akan meningkatkan minat investor yang akan juga berimplikasi terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, teori yang mendasari penelitian ini adalah Harjito (1994) dalam

Kharisma & Syelma (2020) bahwa *Cash TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, jika *Cash TurnOver* naik, maka harga saham pun akan naik, begitupun sebaliknya. Jika *Cash TurnOver* turun maka harga saham pun akan turun atau melemah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran kas dengan harga saham memiliki pengaruh signifikan.

Faktor tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan hubungan variabel *Cash TurnOver* terhadap *Stock Price* sehingga menimbulkan *Research Gap* dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Suryani (2022), menunjukkan bahwa *Cash TurnOver* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaiful (2022) menunjukkan bahwa *Cash TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

Keputusan investasi yang diambil oleh investor pun dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Besarannya pembagian dividen kepada pemegang saham bergantung pada laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, laba bersihnya akan meningkat, demikian pula dengan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Tingginya *Dividend Payout Ratio* (DPR) memberikan sinyal positif kepada investor, karena *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi dianggap mengindikasikan dividen tunai yang besar. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham, artinya jika dividen yang dibagikan

perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya (Sudana, 2019). Berdasarkan hal tersebut, teori yang mendasari penelitian ini adalah Sartono (1996) dalam Estiasih, Endang & Fatmawati (2020) bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik, maka harga saham pun akan naik, begitupun sebaliknya. Jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) turun maka harga saham pun akan turun atau melemah.

Faktor tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan hubungan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stock Price* sehingga menimbulkan *Research Gap* dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ansori, Ach, & Budi Riharjo (2020), menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2022) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

Analisis rasio keuangan memberikan pandangan yang baik tentang kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan menganalisis rasio keuangan, kita bisa mendapatkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan menjadi pertimbangan untuk pengembalian keputusan pembelian saham. Rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG), dan *Cash Turnover* (CTO).

Objek penelitian ini dipilih di Jakarta Islamic Index (JII) karena saham-saham yang memenuhi kriteria Jakarta Islamic Index (JII) tidak melibatkan riba dalam operasionalnya dan memiliki permodalan yang tidak didominasi oleh

mayoritas utang. Oleh karena itu, saham-saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dapat dianggap sebagai saham-saham yang memiliki pengelolaan dan manajemen yang transparan dan memenuhi prinsip tata kelola perusahaan. Selain itu, dalam proses seleksi saham untuk masuk ke Jakarta Islamic Index (JII), Bursa Efek Indonesia melakukan tahapan pemilihan yang juga mempertimbangkan likuiditas dan kondisi keuangan emiten dengan prinsip syariah.

Peneliti memilih untuk melakukan studi di perusahaan Hexindo AdiPerkasa Tbk. Hexindo AdiPerkasa Tbk (HEXA) didirikan pada 28 November 1988 dan melakukan kegiatan usahanya secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan induk terakhir Hexindo adalah Hitachi Ltd. yang berasal dari Jepang. Kegiatan utama Hexindo adalah menjadi distributor alat-alat berat seperti excavator, loader, bulldozer, motor grader, dump truck, dan lain-lain. (Hexindo Adiperkasa.Tbk, 2023)

Hexindo Adiperkasa pun melayani berbagai sektor industri, termasuk konstruksi, pertambangan, perkebunan, perkebunan kelapa sawit, infrastruktur, dan industri lainnya. Perusahaan ini terlibat dalam proyek-proyek besar di Indonesia, seperti pembangunan jalan, jembatan, pembangkit listrik, pertambangan batubara, dan lain-lain.

Pada tanggal 5 Desember 1994, HEXA menerima persetujuan dari Bapepam-LK untuk menawarkan 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga penawaran sebesar Rp2.800,- per lembar. Saham tersebut dicantumkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Februari 1995 (Zahirman, 2022). Seiring berjalannya waktu, harga saham PT Hexindo

Adiperkasa terus mengalami fluktuatif, Perubahan harga saham tersebut dapat terjadi karena interaksi beberapa faktor, berikut tabel mengenai pengaruh *Sales Growth (SG)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Stock Price*:

Tabel 1.1
***Sales Growth (SG)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2013-2022.**

| Periode | <i>Sales Growth</i> | | <i>Cash TurnOver</i> | | <i>Dividend Payout Ratio</i> | | <i>Stock Price</i> | | |
|---------|---------------------|--------|----------------------|-------|------------------------------|-------|--------------------|-------|---|
| | | % | | % | | % | Rp | % | |
| 2013 | - | 0,29 | - | 20,25 | - | 2,70 | 5.600 | 15,42 | - |
| 2014 | ↓ | -17,14 | ↑ | 20,76 | ↑ | 7,88 | 3.930 | 10,82 | ↓ |
| 2015 | ↑ | -8,57 | ↓ | 14,17 | ↓ | 3,09 | 3.450 | 9,50 | ↓ |
| 2016 | ↓ | -41,43 | ↓ | 1,83 | ↑ | 7,10 | 1.600 | 4,41 | ↓ |
| 2017 | ↑ | 12,86 | ↑ | 5,92 | ↑ | 45,33 | 3.800 | 10,46 | ↑ |
| 2018 | ↑ | 25,71 | ↓ | 2,11 | ↓ | 4,94 | 3.000 | 8,26 | ↓ |
| 2019 | ↑ | 55,71 | ↑ | 3,61 | ↓ | 3,71 | 3.050 | 8,40 | ↑ |
| 2020 | ↓ | 7,14 | ↑ | 10,24 | ↑ | 6,02 | 2.260 | 6,22 | ↓ |
| 2021 | ↓ | -64,29 | ↓ | 2,62 | ↑ | 9,34 | 3.480 | 9,58 | ↑ |
| 2022 | ↑ | 130,00 | ↑ | 10,08 | ↑ | 9,88 | 6.150 | 16,93 | ↑ |

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan data Laporan Keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, *Sales Growth (SG)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Stock Price* banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2014, *Dividend Payout Ratio* dan *Cash Turnover* meningkat, masing-masing dari 2,70% menjadi 7,88%, dan dari 20,25% menjadi 20,76%. Di sisi lain, *Sales Growth* dan *Stock Price*

menurun, masing-masing dari 0,29% menjadi -17,14%, dan dari 15,42% menjadi 10,82%.

Namun, pada tahun 2015, *Sales Growth* mengalami peningkatan dari -17,14 menjadi -8,57%, sementara *Dividend Payout Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Stock Price* menurun masing-masing dari 7,88% menjadi 3,09%, dari 20,76% menjadi 14,17%, dan dari 10,82% menjadi 9,50%. Pada tahun 2016, *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan dari 3,09% menjadi 7,10%. Sedangkan *Sales Growth*, *Cash Turnover*, dan *Stock Price* mengalami penurunan masing-masing dari -8,57% menjadi -41,43%, dari 14,17% menjadi 1,83%, dan dari 9,50% menjadi 4,41%.

Pada tahun 2017, variabel bergerak simultan. *Dividend Payout Ratio* meningkat dari 7,10% menjadi 45,33%, *Sales Growth* meningkat dari -41,43% menjadi 12,86%, *Cash Turnover* meningkat dari 1,83% menjadi 5,92%, dan *Stock Price* meningkat dari 4,41% menjadi 10,46%. Namun, pada tahun 2018, meskipun *Sales Growth* mengalami kenaikan dari 12,86% menjadi 25,71%, *Dividend Payout Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Stock Price* mengalami penurunan masing-masing dari 45,33% menjadi 4,94%, dari 5,92% menjadi 2,11%, dan dari 10,46% menjadi 8,26%.

Pada tahun 2019, *Dividend Payout Ratio* menurun dari 4,94% menjadi 3,71%. Pada saat yang sama, *Sales Growth* meningkat dari 25,71% menjadi 55,71%, *Cash Turnover* dari 2,11% menjadi 3,61%, dan *Stock Price* dari 8,26% naik menjadi 8,40%. Pada tahun 2020, *Dividend Payout Ratio* dan *Cash Turnover* mengalami peningkatan yang signifikan, *Dividend Payout Ratio* menjadi 6,02% dari 3,71%, dan *Cash Turnover* menjadi 10,24% dari 3,61%. Di sisi lain, *Sales*

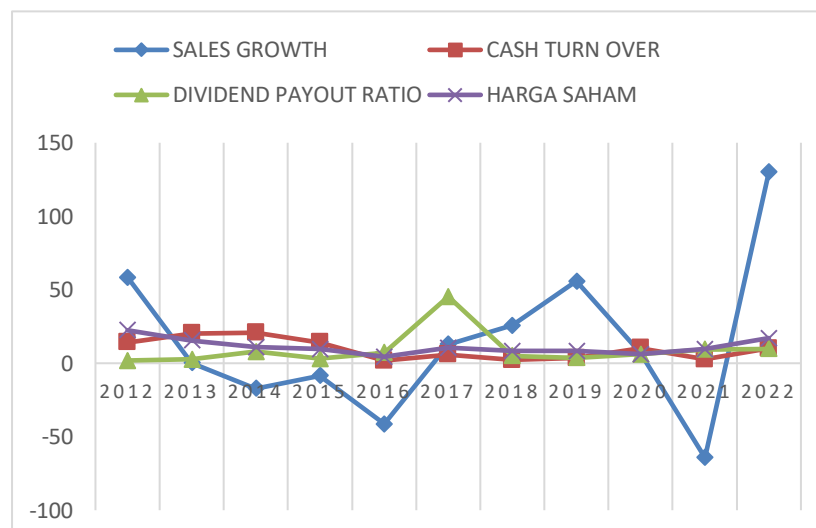
Growth dan *Stock Price* mengalami penurunan, *Sales Growth* menjadi 7,14% dari 55,71% dan *Stock Price* menjadi 6,22% dari 8,40%

Pada tahun 2021, *Sales Growth* dan *Cash Turnover* mengalami penurunan masing-masing dari 7,14% menjadi -64,29% dan 10,24% menjadi 2,62%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan masing-masing dari 6,02% menjadi 9,34% dan 6,22% menjadi 9,58%. Namun pada tahun 2022, variabel bergerak simultan. *Dividend Payout Ratio* meningkat dari 9,34% menjadi 9,88%, *Sales Growth* meningkat dari -64,29% menjadi 130,00%, *Cash Turnover* meningkat dari 2,62% menjadi 10,08%, dan *Stock Price* meningkat dari 9,58% menjadi 16,93%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Sales Growth (SG)*, *Cash TurnOver (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Teori menyatakan bahwa apabila *Sales Growth (SG)*, *Cash TurnOver (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami kenaikan maka *Stock Price* akan naik, begitupun sebaliknya. Perkembangan naik turun tersebut dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 1.1

***Sales Growth (SG)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2013-2022.**



Berdasarkan data grafik di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan teori pada tahun-tahun 2013, 2014, dan 2020 dimana *Dividend Payout Ratio* dan *Cash Turnover* mengalami kenaikan sementara *Sales Growth* dan *Stock Price* mengalami penurunan. Pada tahun 2015 dan 2018 *Dividend Payout Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan tetapi *Sales Growth* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan sementara *Sales Growth*, *Cash Turnover*, dan *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan sementara *Sales Growth*, *Cash Turnover*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *Dividend Payout Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan sementara *Sales Growth* dan *Cash Turnover* mengalami penurunan.

Meskipun teori dan hipotesis mendukung pengaruh positif ketiga variabel tersebut terhadap *Stock Price*, analisis perkembangan variabel selama periode 2013-2022 pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk menunjukkan adanya ketidaksamaan dengan ekspektasi tersebut. Perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi teoritis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan, perubahan dalam lingkungan ekonomi, atau faktor internal perusahaan yang belum dipertimbangkan dalam hipotesis awal.

Selanjutnya, Analisis yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan tambahan untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk di pasar saham Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Sales Growth (SG)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan**

Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Stock Price pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2013-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran terkait *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022?
3. Apakah *Cash TurnOver* berpengaruh secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022?
5. Apakah *Sales Growth (SG)*, *Cash TurnOver (CTO)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran terkait *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash TurnOver* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022;
5. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2013-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2013-2022;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Stock Price* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2013-2022.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
 - e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Sales Growth*, *Cash TurnOver*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Stock Price*.